

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan kiranya telah lebih mendapatkan porsi sebagai pengantar pendidikan di dalam penerapan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 yang berdasarkan pendekatan saintifik (ilmiah) yaitu, mengamati, menanya, menalar, menyaji dan mencipta, pendekatannya telah diturunkan melalui metode pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan erat, sehingga setiap pembelajaran bahasa harus selalu mengacu atau berorientasi pada keterampilan berbahasa tersebut.

Sehubungan dengan pendidikan yang sekarang ini, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 edisi revisi untuk memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan guru bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat berbagai jenis teks yang akan dipelajari siswa, salah satunya yaitu teks fabel. Menurut Nuh (via Mahsun, 2014:94), salah satu kelebihan kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghasil ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya sesuai konteks sosial budaya akademis sesuai dengan

pembenatukan karakter. Pada hal ini pembelajaran menekankan pada pemahaman dan isi teks. Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 adalah menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel yang dipelajari di kelas VII SMP pada kompetensi dasar (KD) 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Pada kurikulum 2013 Edisi Revisi terdapat beberapa kompetensi, salah satunya adalah menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda, dan kompetensi ini harus dikuasai oleh siswa. Menelaah berasal dari kata telaah berarti penyelidikan, kajian, pemeriksaan dan penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011:541 “Menelaah adalah mempelajari atau menyelidiki. Kegiatan menelaah sangatlah erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, agar kita mampu melakukan kegiatan menelaah kita perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks yang kita baca.

Saat ini kemampuan membaca siswa terbilang rendah. Membaca bukan saja diartikan sebagai lambang-lambang tulisan melainkan juga memahami isi atau maksud dari penulis. Berdasarkan data yang saya ambil dari sekolah yang akan diteliti, 40% siswa kelas VII memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga mereka terkendala dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk setiap materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca hanya mencapai 65-70 saja. Nilai ini hanya mencukupi bahkan kurang kurang dari nilai standart KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya dilakukan dengan seorang guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Pematang Bandar mengatakan

bahwa kendala yang dihadapi oleh peserta didik pada pembelajaran teks fabel yaitu tentang struktur dan kebahasaan teks fabel. Karena kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel masih rendah, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur isi teks fabel serta strategi atau model yang dilakukan guru kurang bervariasi. Akibat dari permasalahan tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan peserta didik dalam menelaah isi teks yang dibaca. Selain itu, hal ini juga dibuktikan dari penelitian terdahulu dilakukan oleh Nova Yanti “Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa menelaah struktur teks yaitu 72,17 dan menelaah unsur kebahasaan teks yaitu 44,44 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa masih rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Harmawati (2018) “Kemampuan Menganalisis Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara” menyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam menganalisis struktur fabel “Kupu-kupu Berhati Mulia.” Hasil rata-rata kemampuan menganalisis fabel siswa sebesar 65. Penyebab siswa kurang mampu dalam menganalisis struktur fabel tersebut meskipun telah diajarkan yaitu: pertama, siswa tidak memahami dengan baik konsep struktur-struktur fabel dengan benar. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tidak mampu menjabarkan struktur-struktur tersebut dengan mengutip bagian-bagian fabel yang dimaksud, kedua beberapa orang tidak mengerjakan tes hingga tuntas sehingga penilaian hasil tes pun menjadi tidak

sempurna. Beberapa orang siswa mengartikan orientasi sebagai bagian fabel yang menjelaskan tentang sumber konflik di dalam cerita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah teks fabel masih dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat membaca teks. kurangnya minat siswa dalam menulis teks fabel selain itu beberapa siswa kurang tertarik pada materi menulis teks fabel.

Menurut Sucipto (2014:2), fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat. Isnatun dan Farida (2013:3), fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter-karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter manusia dan diceritakan mampu bercerita dan bertindak seperti halnya manusia. Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, tetapi juga sebagai media pendidikan moral yang di dalamnya terselip nilai luhur yakni pengenalan tentang budi pekerti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha untuk mengatasi masalah dengan mengajukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Pematang Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut ini:

1. Siswa kurang antusias memperhatikan guru pada saat mengajar.
2. kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Bandar tahun pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menelaah struktur teks fabel siswa kelas VII SMP N 1 Pematang Bandar?
2. Bagaimana kemampuan menelaah kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP N 1 Pematang Bandar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kemampuan menelaah struktur teks fabel siswa kelas VII SMP N 1 Pematang Bandar,

2. Menganalisis kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP N 1 Pematang Bandar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran menelaah, khususnya pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menelaah teks fabel yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kebahasaannya.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia untuk keterampilan siswa dalam menelaah teks fabel. Serta memberikan masukan bagi guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

- c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam materi ini.